BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *Metode Kualitati*f sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, ersepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[2]

Menurut Winarno Surachmad Penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang

[1] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.[3]

Menurut Sanapiah Faisal, peneliti deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.[4]

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

---

[3] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 139

[4] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru BTQ MTs Al-Jadid Waru Sidoarjo sesuai dengan tingkatan mengajarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai subjek penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	Nama Guru	Tingkatan Mengajar
1.	Bagus Firmansyah, S.Sos,I	Jilid Dasar
2.	Chusnul Chotimah, S.Pd	Markhalah Ula
3.	Siti Etik Mariana Ulfa, S.Pd.I	Markhalah Akhir
4.	Muh. Furqon, S.Pd.I	Madin

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada dua persoalan yaitu:

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Jadid Waru ketika membaca Al-Qur'an.
b. Peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Jadid Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakuakan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Pralapangan*
   a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo merupakan salah satu Madrasah Swasta Unggulan diwilayah Desa Waru.
   b. Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
   c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal maupun secara eksternal (pihak sekolah)
2. *Tahap Pelaksanaan Penelitian*
   a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:
      1) Pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo
      2) Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo
      3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".[5] Kedudukan peneliti

[5] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segala dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

E. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sujek dari mana data dapat diperoleh.[6] Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[7]

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah hasil wawancara dan observasi kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ dan Siswa MTs Uunggulan Al-Jadid Waru. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Jadid Waru ketika membaca Al-Qur'an dan peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Jadid Waru.

   Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pembina BTQ, para guru BTQ, siswa dan staf yang ada di MTs Unggulan Al-Jadid Waru. Sumber data primer

[7] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid., h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan Pembina BTQ, guru BTQ, dan beberapa siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MTs Unggulan Al-Jadid Waru yaitu; sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, fasilitas, sarana dan prasarana serta presentasi dari MTs Unggulan Al-Jadid Waru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[8] Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

[8] M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), cet. Ke-2, h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi

Langkah pertama untuk meraih data yang harus dilaksanakan oleh observer adalah mengadakan observasi. Adapun pengertian dikemukakan oleh Sutrisno Hadi "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki".[9] Jadi metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan.[10]

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan pembelajaran BTQ di MTs Unggulan Al-Jadid Waru, mencatat perilaku dan kejadian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya bai di dalam maupun di luar kelas. Observasi ini untuk menjaringdata perilaku guru dan siswa yang diamati misalnya perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran, sikap terhadap guru maupun sesama teman ketika di dalam kelas maupun di luar kelas serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jakarta: Andi Offet, 1990), h. 32

[10] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ibid., h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala yang diselidiki. Menurut Nawawi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi yang tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang didapat dari observasi harus diisi dengan data data yang didapat dari wawancara.[11]

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara atau interview adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[12] Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara berencana (*standardized interview*). Wawancara berencana ialah wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urut yang seragam.[13]

Adapun pencatatan dari data wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, antara lain: pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording, pencatatan dengan angka/kata-kata yang menilai. Oleh karena itu untuk menghasilkan wawancara yang baik, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan adalah:

a. Menyeleksi individu yang akan diwawancara. Dalam hal ini ada 2 individu yang akan menjadi sasaran wawancara, yaitu informan dan responden. Informan adalah individu yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi. Sedangkan responden ialah individu yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan tentang diri

[12] Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133

[13] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia , 1997), h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, pendirian atau pandangan individu yang diwawancara untuk keperluan komparatif.

b. Melakukan pendekatan dengan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai

c. Mengembangkan suasana ketika wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data-data dari guru dan pengurus tentang berdirinya sekolah, pelaksanaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru sidoarjo, serta siswa siswi yang bersekolah disana.

3. Metode Library Research

Metode ini adalah teknik kepustakaan yang mana sebagai pelengkap dari teknik yang ada dan juga sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Dari sini peneliti berusaha memadukan antara teori dan realitas yang terjadi dilapangan.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah "informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah dipersiapkan, untuk itu merekam sebagainya apa adanya".[14]

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya di MTs Unggulan Al-Jadid waru Sidoarjo, struktur organisasi, personalia, serta sarana dan prasarana dan data pelengkap yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* (Bogdam & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, Analisis Data Kualitatif (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

[14] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ibid, h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[15]

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru
2. Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dokumentasi dan tes, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik memulai wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, 2) proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan, 3)

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik trianggulation, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[16] Dalam penelitian ini, trianggulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan "Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo" dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi MTs Unggulan Al-Jadid Waru.

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan memperpanjang keikutsertaan

[16] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid., h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajarai dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu para wakil-wakil Kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
b. Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
c. Triangulasi dengan penyidik yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).[17]

[17] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid., h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id